



Journal of Arabic Literature

Vol. 4 No. 2, May-August, 2025 E-ISSN: 2985-7481, 308-322

Doi: <https://doi.org/10.58223/dzilmajaz.v4i2.977>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Struktur Naratif Tokoh Utama dalam Film “Hajjan” berdasarkan Model Aktansial dan Fungsional A.J. Greimas

Putri Aulia Tauziah

putritzh74@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

Wildan Taufiq

wildantaufig@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

Khomisah

khomisah@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

Abstract: *This study aims to analyze the narrative structure of the main character in the film Hajjan using the actantial model and the functional structure proposed by A.J.Greimas. This Saudi Arabian film, released in 2023, has been screened at various festival and in several countries, including Canada, Saudi Arabia, the United States and Germany. The film tells the story of Matar, a Bedouin teenager who strives to continue his deceased brother's struggle and save his beloved camel through the competitive and conflict-ridden world of camel racing. This his study employs a qualitative descriptive method using Greimas's semiotic approach. Data was collected through observation and note-taking, specifically by repeatedly watching the film's dialogues and scenes and then recording relevant data using the actantial model and functional structure. The results indicate that the film's narrative is constructed through Matar's journey toward achieving his goals, which evolve alongside the plot. This study confirms that the film functions not only as entertainment but also as a narrative work built through characters, conflicts, and the achievement of goals that shape the story's meaning.*

Keywords: *A.J. Greimas, Film Hajjan, Narrative structure, Semiotic*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif tokoh utama dalam film Hajjan menggunakan model aktansial dan struktur fungsional AJ. Greimas. Film produksi Arab Saudi yang dirilis pada tahun 2023 ini tayang diberbagai festival dan negara, termasuk Kanada, Arab Saudi, Amerika Serikat dan Jerman. Film ini menceritakan perjalanan Matar, seorang remaja badui yang berusaha melanjutkan perjuangan kakaknya yang meninggal serta menyelamatkan unta kesayangannya melalui dunia balap unta yang penuh persaingan dan konflik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Greimas. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat, yaitu menyimak dialog dan adegan dalam film secara berulang kemudian mencatat data yang relevan dengan model aktansial dan struktur fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi film dibangun melalui perjalanan matar dalam mencapai tujuan yang berkembang seiring alur cerita. Penelitian ini menegaskan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai karya naratif yang dibangun melalui tokoh, konflik dan pencapaian tujuan yang membentuk makna cerita.

Kata Kunci: *A.J. Greimas, Film Hajjan, Struktur Naratif, Semiotika*

Pendahuluan

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang menyampaikan cerita melalui media audiovisual yang memadukan unsur naratif, visual dan audio. Sebagai teks naratif, film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, tetapi juga sebagai medium representasi realitas sosial, nilai budaya, serta ideologi tertentu. Oleh karena itu, film dapat dianalisis sebagaimana karya sastra yang lainnya, khususnya dalam hal struktur cerita juga pembentukan makna melalui tokoh dan alur (Pratista, 2017). Namun, dibalik fungsi hiburannya, film sering kali

menyembunyikan struktur naratif yang kompleks, terutama dalam menggambarkan perjalanan tokoh utama yang mengalami transformasi akibat konflik eksternal. Film ini menceritakan perjalanan seorang joki yang muda bernama Matar. Cerita ini diawali dengan Matar yang kehilangan unta yang selama hidupnya selalu menyelamatkannya dan berjuang bersama-sama. Ia juga adalah seorang yatim piatu yang diasuh oleh kedua pamannya. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan Matar berpartisipasi dan menghadapi rintangan serta persaingan dengan joki yang dengan

sengaja berbuat curang. Konflik pun muncul setelah Matar melihat kakaknya yang terkenal sebagai penjoki yang hebat tewas dalam pertandingan desa melawan Jaseer. Hal itulah yang membuat Matar marah dan bertekad untuk menunjukkan kemampuan jokinnya di area balapan selanjutnya. Film ini tidak hanya sekedar menceritakan seorang joki unta, tetapi mengisahkan tentang pertumbuhan pribadi seseorang yang sedang mengalami kesulitan maupun harapan pada hidup.

Perjalanan tokoh utama yang mengalami perubahan peran secara bertahap akibat tekanan situasi kehidupan. Pada awal cerita tokoh berada dalam kondisi yang relatif stabil, namun peristiwa kehilangan kakaknya serta ancaman terhadap keberlangsungan hidup seekor unta yang mendorong ia mengambil keputusan penting. Perubahan ini menunjukkan bahwa konflik dalam film berkembang dari kondisi awal yang relatif stabil menuju situasi yang penuh dengan tekanan, dimana

tindakan tokoh utama menjadi penggerak utama alur cerita (Nurgiyantoro, 2019). Fenomena utama ini menunjukkan bahwa makna cerita dibangun melalui struktur peran dan tahapan tindakan yang relevan mengungkap perjalanan tokoh utama dalam film.

Dengan demikian, tokoh utama dalam film ini menjadi representasi perjuangan manusia dalam menghadapi keterbatasan dan tekanan lingkungan (Nurgiyantoro, 2018). Dan film *Hajjan* menjadi objek yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika A.J Greimas guna mengungkap bagaimana kehidupan tokoh utama dikonstruksi secara naratif.

Penelitian mengenai struktur naratif dengan pendekatan semiotika A.J Greimas telah banyak dilakukan, baik pada karya sastra novel maupun film. Yuniasti, H. (2019) menganalisis struktur naratif dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan untuk memahami alur dan wacana cerita, sedangkan Alissa Fariztina, Mawardy, dan Irfan Adriadi (2025)

mengkaji skema aktan dan struktur fungsional dalam novel *Sa'atu Al-Baghdad* karya Shahad Al - Rawi. Dalam media film, penelitian serupa dilakukan oleh Siti Hilmiatul Alawiyah, Rohanda, dan M. Abdul Halim (2025) yang menganalisis nilai perjuangan dalam film *Ar-Rihlah (The Journey)* melalui semiotika naratif AJ. Greimas, serta Fajrina Amelia dan Sukmono (2025) yang mengkaji narasi tunawisma dalam film *Dream* melalui struktur aktansial dan fungsional. Meskipun penelitian - penelitian tersebut berhasil mengungkap struktur naratif dan makna sosial yang terkandung dalam objek kajiannya, namun pembahasan mengenai tokoh utama sebagai pusat penggerak alur cerita masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis struktur naratif tokoh utama dalam film *Hajjan* melalui model aktansial dan dan fungsional AJ. Greimas yang dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai peran tokoh utama dalam menggerakkan dan

mengembangkan perkembangan alur cerita.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian semiotika naratif AJ. Greimas pada karya sastra dan film terus mengalami perkembangan. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji struktur naratif tokoh utama dalam film *Hajjan* menggunakan model aktansial dan fungsional AJ. Greimas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran tokoh utama dalam membangun dan menggerakkan alur cerita melalui hubungan antar aktan serta tahapan struktur fungsional yang membentuk narasi film. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika naratif, khususnya pada media film arab kontemporer serta memberikan kontribusi teoretis dalam memahami penerapan model A.J. Greimas dalam analisis tokoh utama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji

struktur naratif film dengan pendekatan semiotika.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Dalam analisis film, pendekatan ini digunakan untuk memahami makna tanda, dialog, visual, maupun pesan yang terdapat dalam film (Creswell, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika A.J Greimas yang dapat menganalisis struktur naratif dan skema aktan dalam film *Hajjan*. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa dialog dalam bentuk kalimat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari film *hajjan* yang rilis perdana pada tanggal 10 September 2023 di Toronto Internasional Film Festival ke 48 dengan durasi 117 menit. Film ini disutradarai oleh Abu Bakr Shawky dan diproduksi oleh King Abdulaziz Center for World Culture. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, yaitu peneliti menonton film secara berulang-ulang dan mencatat data berupa dialog atau adegan tokoh utama.

Pembahasan dan Diskusi

Sekuen Film *Hajjan*

Film *Hajjan* yang menceritakan seorang remaja yang berusaha melanjutkan perjuangan kakaknya yang telah meninggal serta memperthankan unta kesayangannya melalui perlombaan balap unta, terdiri dari beberapa sekuen, yaitu:

Sekuen Pertama menceritakan Ghanim, seorang remaja yang hidup sederhana di lingkungan padang pasir Arab Saudi, bercita-cita menjadi joki unta untuk membantu perekonomian keluarganya. Ia mengikuti perlombaan joki unta di desanya dengan harapan memperoleh hadiah yang dapat memperbaiki kondisi hidup mereka. Dalam perlombaan tersebut, Ghanim menunjukkan semangat dan keberanian yang tinggi meskipun

harus bersaing dengan peserta lain yang lebih berpengalaman.

Tahap selanjutnya pada saat perlombaan berlangsung, terjadi kecelakaan yang menyebabkan Ghanim terjatuh dan tertindas oleh unta. Peristiwa tragis tersebut mengakibatkan kematian Ghanim dan menjadi titik balik dalam kehidupan adiknya, Matar. Keluarga yang ditinggalkan mengalami kesedihan mendalam, sementara Matar harus menghadapi kenyataan kehilangan sosok kakak yang selama ini menjadi panutannya.

Setelah kematian Ghanim, Matar berusaha melanjutkan kehidupan sehari-hari di tengah kondisi ekonomi keluarga yang semakin sulit. Ia bekerja membantu keluarganya dan mulai beradaptasi dengan peran baru sebagai sosok yang diharapkan dapat menggantikan tanggung jawab kakaknya. Pada saat yang sama, Matar mulai tertarik dengan dunia balap unta yang dahulu sangat dicintai Ghanim.

Kemudian Matar bertemu dengan Jasser, seorang pelatih sekaligus pemilik kandang unta yang melihat potensi dalam dirinya. Jasser menawarkan kesempatan kepada Matar untuk merawat dan melatih unta-unta balap. Dari sinilah Matar mulai mengenal lebih dekat kehidupan para joki dan proses panjang yang harus dilalui sebelum mengikuti perlombaan.

Fase ini menceritakan matar di lingkungan kandang, Matar berkenalan dengan seekor unta muda bernama Hofira. Unta tersebut dikenal sulit dikendalikan dan dianggap tidak memiliki masa depan sebagai unta balap. Namun, Matar merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan Hofira karena sama-sama dipandang rendah oleh lingkungan sekitar.

Kemudian Matar mulai menjalani latihan intensif bersama Hofira. Ia belajar memahami karakter unta tersebut, merawatnya dengan penuh perhatian, dan membangun kepercayaan satu sama lain. Hubungan mereka semakin erat

sehingga Hofira perlahan menunjukkan kemampuan yang sebelumnya tidak terlihat oleh orang lain.

Ketika persiapan menuju perlombaan besar dimulai, Matar menghadapi berbagai hambatan. Ia diremehkan oleh para pesaing dan dianggap tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi joki profesional. Selain itu, kondisi fisiknya yang masih muda membuat banyak orang meragukan peluang keberhasilannya.

Dalam proses latihan, Matar dan Hofira harus melewati berbagai tantangan berat di gurun. Mereka menempuh perjalanan panjang, menghadapi cuaca ekstrem, serta berbagai risiko yang menguji keberanian dan ketahanan mereka. Pengalaman tersebut membuat hubungan keduanya semakin kuat dan mempercepat perkembangan kemampuan Hofira sebagai unta balap.

Matar akhirnya memperoleh kesempatan untuk mengikuti perlombaan unta tingkat yang lebih

tinggi. Perlombaan ini menjadi ajang pembuktian bagi dirinya sekaligus kesempatan untuk mewujudkan impian yang dahulu dimiliki Ghanim. Meskipun menghadapi lawan-lawan yang tangguh, Matar tetap bertekad memberikan yang terbaik.

Selanjutnya pada tahap ke sepuluh, Matar dan Hofira menunjukkan performa yang mengesankan. Mereka mampu bersaing dengan peserta lain dan melewati berbagai rintangan selama balapan. Keberanian, ketekunan, dan kerja keras yang telah mereka bangun selama ini mulai membuahkan hasil.

Menjelang akhir kompetisi, Matar menghadapi konflik utama yang menentukan nasibnya. Ia harus mengambil keputusan penting dan mempertaruhkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Dukungan dari orang-orang yang percaya kepadanya serta kenangan terhadap Ghanim menjadi sumber kekuatan yang mendorongnya untuk terus maju.

Fase yang terakhir menceritakan bahwa Matar berhasil membuktikan kemampuannya sebagai joki unta. Perjuangannya bersama Hofira menghasilkan pencapaian yang membanggakan dan sekaligus menjadi bentuk penghormatan terhadap cita-cita kakaknya yang telah meninggal. Matar tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa, percaya diri, dan mampu menemukan jati dirinya melalui perjalanan panjang yang penuh tantangan tersebut.

Skema Aktansial

Dalam film *Hajjan* ditemukan struktur aktan yaitu subjek ditempati oleh Matar; Objek ditempati oleh Perlombaan Unta; Pengirim ditempati oleh peristiwa meninggalnya Ghanim; Penerima ditempati oleh Matar; Penolong ditempati oleh Paman, yaitu Mutlaq dan Brik Al-Abbas dan Penghambat ditempati oleh Jasser Al-Saqqar. Berikut skema aktan yang terdapat dalam film *Hajjan* :

Tabel 1 : Skema Aktansial

Sender :	Peristiwa meninggalnya Ghanim
Object :	Perlombaan Unta
Receiver :	Matar
Subject :	Matar
Helper :	Mutlaq dan Brik Al-Abbas
Opposant :	Jasser Al - Saqqar

Dari skema aktan tersebut, bisa dilihat kedudukan dan fungsi setiap aktan. Subjek adalah tokoh yang menjalankan tindakan utama dalam cerita untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam film *Hajjan*, posisi subjek ditempati oleh Matar karena ia menjadi pusat penggerak alur cerita setelah kematian kakaknya, Ghanim. Objek merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek. perlombaan unta merupakan tujuan yang diinginkan oleh matar karena perlombaan tersebut menjadi sasaran utama perjuangan Matar.

Pengirim adalah pihak atau peristiwa yang mendorong munculnya keinginan subjek untuk memperoleh objek. pengirim ditempati oleh peristiwa meninggalnya Ghanim. Kematian kakaknya menjadi titik awal yang mengubah kehidupan Matar dan mendorongnya memasuki dunia balap unta. Peristiwa tersebut menumbuhkan motivasi dalam diri Matar untuk melanjutkan impian Ghanim sekaligus membuktikan bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan yang ditinggalkan oleh sang kakak.

Penerima adalah pihak yang memperoleh manfaat ketika objek berhasil dicapai. Dalam film ini, penerima juga ditempati oleh Matar karena keberhasilan dalam perlombaan unta akan memberikan manfaat langsung kepadanya. Melalui pencapaian tersebut, Matar memperoleh pengakuan, pengalaman, kedewasaan, serta keberhasilan mewujudkan impian yang sebelumnya belum sempat dicapai oleh Ghanim. Dengan

demikian, Matar berperan ganda sebagai subjek sekaligus penerima

Penolong adalah pihak yang membantu subjek mencapai objek. Peran penolong ditempati oleh Mutlaq dan Brik Al-Abbas yang berstatus sebagai paman Matar. Mereka memberikan dukungan baik secara moral maupun praktis selama perjalanan Matar. Kehadiran mereka membantu Matar menghadapi berbagai kesulitan dan memberikan kesempatan bagi dirinya untuk terus berkembang dalam dunia balap unta. Dukungan tersebut menjadi faktor penting yang memperkuat perjuangan Matar dalam mencapai tujuannya.

Penghambat adalah pihak yang menghalangi atau mempersulit usaha subjek dalam memperoleh objek. Peran penghambat ditempati oleh Jasser Al-Saqqar karena tindakannya sering kali menimbulkan hambatan bagi perjalanan Matar. Jasser menghadirkan konflik yang membuat perjuangan Matar menjadi lebih sulit, baik melalui tekanan,

persaingan, maupun berbagai tindakan yang mengancam keberhasilan Matar dalam mencapai tujuannya. Kehadiran Jasser berfungsi menciptakan ketegangan cerita dan menguji keteguhan Matar dalam menghadapi rintangan.

Skema aktansial film *Hajjan* menunjukkan bahwa Matar sebagai subjek terdorong oleh peristiwa kematian Ghanim untuk mencapai objek berupa keberhasilan dalam perlombaan unta. Dalam usahanya tersebut, ia memperoleh bantuan dari Mutlaq dan Brik Al-Abbas sebagai penolong, sementara Jasser Al-Saqqar berperan sebagai penghambat. Keberhasilan mencapai objek pada akhirnya memberikan manfaat kembali kepada Matar sebagai penerima, sehingga membentuk struktur naratif yang utuh sesuai model aktansial A.J. Greimas.

Struktur Fungsional

Struktur Fungsional digunakan untuk menganalisis tahapan perjalanan tokoh dalam narasi yang meliputi situasi awal,

tahap transformasi dan tahap akhir. Untuk mengetahui dan paham bagaimana suatu cerita berkembang.

Tabel 2. Struktur Fungsional

Situasi Awal		
Matar dan Ghanim (kakaknya) adalah seorang anak yang hidup di lingkungan keluarga joki unta dan relatif stabil, mereka menjunjung tinggi tradisi keluarga dalam menunggang unta.	حنا كنا هجانة اليوم هجانة وللايد (hana kinna hajjanah, alyaum hajjanah, walal-abada)	11:48 – 11:55

Transformasi			
Cobaan Awal	Kematian Kakaknya dalam perlombaan yang juga menimbulkan penjualan hofira	فرصة وحدة وسباق واحد تاهلت خير وبركة وفشلت تخلي خفيرة لنا (fursoh wahdah, wisbaq wahd, taahalt khoir wabarokah wafasyiltu tukhala khofira lana)	– 26:56 ⁶ 26:4
Cobaan Utama	Mattar mendapatkan ancaman bahwa hofira akan disembelih dihadapannya	صالح, هات الناقه المنحوسة وان حروه هناقدامه (Saleh, haata anaqihi manhusahu waan haruhu huna qidamah)	1:08:53 – 1:08:59
Tahap Kegemilangan	Matar berhasil mengungkap kecurangan jasser dalam pertandingan al safwa	الرجل السنع يعرف صح ويسويه دائم (arrijli sana' ya'rif soh wayaswihi daaim)	1:38:54 – 1:38:59

Situasi Akhir

Ketekunan matar menang melawan keserakahan dan kecurangan jasser	وقف على خط النهاية وغنى والجيش باقي عند خط (wakofa ala khottonnihayah wagna waljaysu baqii 'inda khott)	1:56:27 – 1:56:32
--	---	-------------------

Isotopi Ruang dan Waktu

Berdasarkan analisis dalam Film *Hajjan*, terdapat beberapa isotopi ruang dan waktu. **Isotopi ruang** dalam film *Hajjan* didominasi oleh gurun pasir, arena perlombaan unta, kandang unta, dan desa tempat tinggal tokoh. Dari berbagai ruang tersebut, gurun pasir dan arena perlombaan menjadi ruang yang paling dominan karena menjadi tempat berlangsungnya sebagian besar peristiwa penting yang berkaitan dengan perjuangan Matar untuk menjadi joki unta. Ruang-ruang tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan konflik yang dialami tokoh utama.

Isotopi waktu dalam film *Hajjan* ditandai oleh rangkaian peristiwa yang berlangsung secara kronologis setelah kematian Ghanim

hingga perlombaan unta yang diikuti oleh Matar. Pengulangan waktu siang dan malam di gurun menjadi penanda temporal yang memperkuat perkembangan alur cerita. Waktu siang mendominasi adegan latihan, perjalanan, dan perlombaan, sedangkan waktu malam digunakan untuk memperlihatkan proses perenungan, interaksi antartokoh, serta perkembangan hubungan antara Matar dan Hofira. Dengan demikian, isotopi waktu dalam film ini memperlihatkan proses transformasi tokoh utama dari seorang remaja biasa menjadi joki unta yang tangguh.

Untuk struktur batin Film *Hajjan* ini, dibagi atas blok – blok tematik yang terbagi empat blok yang saling berlawanan yang jika di narasikan sebagai berikut :

Perjuangan (+) S1	Kepasrahan (+) S2
Bukan Kepasrahan (-) S2	Bukan Perjuangan (-) S1

Tabel 3: Struktur Batin

S1 (+) : Tindakan aktif matar dalam menghadapi kehilangan, mempertahankan hofira dan terlibat dalam dunia balap onta yang penuh risiko.

S2 (+) : Matar yang menerima keadaan setelah kematian kakaknya dan ancaman terhadap hofira tanpa perlawanan.

S2 (-) : Matar mulai mempertimbangkan keinginan keterlibatannya dalam balap onta dan mengambil keputusan awal untuk mempertahankan hofira.

S1 (-) : Ketidakberdayaan dan ketiadaan tindakan perjuangan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif film Hajjan dibangun melalui perjalanan transformasi tokoh utama, Matar, yang berkembang dari seorang remaja yang hidup di bawah bayang-bayang kakaknya menjadi sosok yang mandiri, berani, dan mampu menentukan jalan hidupnya sendiri. Analisis menggunakan model aktansial dan struktur fungsional A.J. Greimas mengungkap bahwa hubungan antaraktan—meliputi subjek, objek, pengirim, penolong,

penerima, dan penghambat – membentuk rangkaian konflik yang terstruktur serta menjadi penggerak utama perkembangan alur cerita. Selain itu, analisis isotopi ruang dan waktu memperlihatkan bahwa gurun pasir, arena balap, kandang unta, serta perjalanan di padang pasir tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga merepresentasikan proses pembentukan karakter tokoh utama. Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa peristiwa kehilangan tokoh Ghanim, yang pada awalnya tampak sebagai akhir dari sebuah perjuangan, justru menjadi penggerak utama transformasi Matar sekaligus pusat pembentukan seluruh struktur naratif film. Hal ini menunjukkan bahwa makna cerita tidak semata-mata dibangun melalui kemenangan dalam perlombaan, melainkan melalui proses pendewasaan tokoh yang lahir dari pengalaman kehilangan, pengorbanan, dan keteguhan menghadapi berbagai rintangan.

Meskipun penelitian ini membuktikan bahwa model

semiotika naratif A.J. Greimas efektif untuk mengungkap keterkaitan antara fungsi tokoh, tahapan narasi, dan perkembangan cerita secara sistematis, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Kajian hanya berfokus pada struktur naratif tokoh utama sehingga belum mengeksplorasi dimensi lain, seperti simbolisme visual, teknik sinematografi, representasi budaya Arab, maupun makna semiotik yang lebih kompleks dalam film Hajjan. Selain itu, penelitian ini menggunakan satu pendekatan teoretis sehingga interpretasi yang dihasilkan masih terbatas pada perspektif semiotika naratif Greimas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan pendekatan semiotika dengan teori film, kajian budaya, atau analisis wacana, serta mengkaji peran tokoh lain dan unsur visual agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi makna dan pesan yang dibangun dalam film Hajjan.

Daftar Pustaka

- Adam, N. M., & Nurhadi, M. (2024). *Narrative function in Karen M. McManus's One of Us is Lying*. ELite Journal: International Journal of Education, Language and Literature.
- Alawiyah, S. H., Rohanda, & Halim, M. A. (2025). The value of struggle in the film Ar-Rihlah (The Journey): A narrative semiotic analysis by A. J. Greimas. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 4(6), 1941–1950.
<https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i6.942>
- Amelia, F., & Sukmono, F. G. (2025). *Narasi tunawisma dalam film Dream: Struktur narasi A.J. Greimas*. Borobudur Communication Review.
- Anshory, A. M., Nirmala, B. N., & Latifah, N. (2023). A. J. Greimas' narrative structure in the animated film Turning Red. In Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Culture. Atlantis Press.
- https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_25
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film art: An introduction* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Carvalho, A. da S. (2024). The narrative of the rich man and the beggar: An investigation from the perspective of Greimassian semiotics. Cuestiones Teológicas, 51(116), 1–18.
<https://doi.org/10.18566/cuet.eo.v51n116.a08>
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The basics* (3rd ed.). London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fariztina, A., Mawardi, M., & Addriadi, I. (2025). Skema

- Aktan dan Struktur Fungsional dalam Novel Sa'atu al-Baghdad Karya Shahad al-Rawi (Kajian Semiotika Naratif AJ Greimas). *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 189-202.
- Fontanille, J. (2023). The anthropological dimension of Greimas' narrative semiotics. In A. Olteanu & P. Cobley (Eds.), *Semiotics* (Vol. 2, pp. 151-168). De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110857801-009>
- Imanjaya, E. (2019). Mencari film madani: Sinema dan dunia Islam. Dewan Kesenian Jakarta.
- Irawan, F., Kristiana, V., & Nurmala, D. (2025). *Narrative structure analysis of F. Scott Fitzgerald's The Great Gatsby movie*. PHILOLOGY Journal of English Language and Literature.
- Marwan, I., & Taufiq, W. (2019). THE STUDY OF NARRATIVE SEMIOTICS IN THE STORY OF ISRA MI'RAJ. <https://doi.org/10.24036/humanus.v18i1.104066>
- Muttaqin, N. A., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2024). Skema aktan dan struktur fungsional AJ Greimas dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(1), 186-198.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2017). *Memahami film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pratista, H. (2024). *Memahami Film: Pengantar Naratif (Edisi 3)*. montase press.
- Shiyam, D. F. N., Supriadi, D., & Rohanda. (2024). Nilai perjuangan tokoh utama dalam film Wadjda: Analisis semiotika naratif A.J. Greimas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 89-109.
- Taufiq, W. (2016). *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al Quran*. Yrama Widya.

Taum, Y. Y. (2011). Studi sastra lisan:

Sejarah, teori, metode disertai
contoh penerapannya.

Umami, E. A. (2024). *The actant and
functional scheme of Greimas in the
short story Wa Kanat Al-Dunya.*

Islah: Journal of Islamic
Literature and History
Yogyakarta: Lamalera.

Yuniasti, H. (2019). Analisis Struktur
Naratif AJ Greimas Dalam
Novel Lelaki Harimau Karya
Eka Kurniawan. *KEMBARA:
Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra,
dan Pengajarannya*, 5(2), 195-207